

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan dalam buku "Keberkahan Al-Qur'an", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Konsep Sensualitas Perempuan menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad: Beliau memahami sensualitas perempuan sebagai daya tarik alami yang melekat pada tubuh perempuan, yang diakui dan bahkan digambarkan secara indah dalam Al-Qur'an, terutama dalam konteks bidadari surga. Namun, beliau menempatkan sensualitas ini dalam kerangka keberkahan dan moralitas Islam. Lima aspek sensualitas yang diidentifikasi beliau adalah mata, kulit, payudara, keperawanan, dan betis. Konsep ini tidak bertujuan untuk mengobjektifikasi, melainkan untuk memahami anugerah Allah dan implikasinya terhadap etika di dunia.
- Pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang Ayat-Ayat Sensualitas Perempuan:

1) Mata: Melalui QS. Ad-Dukhan [44]: 54 dan QS. Al-

Waqi'ah [56]: 22, beliau menafsirkan "حُورٌ عِينٌ" sebagai

bidadari bermata indah, menyiratkan bahwa mata adalah sumber daya tarik yang kuat, sehingga di dunia diperlukan penjagaan pandangan.

- 2) Kulit: Penafsiran QS. Ash-Shaffat [37]: 49 ("*telur yang tersimpan*") dan QS. Ar-Rahman [55]: 58 ("*permata yakut dan marjan*") menggambarkan kulit bidadari yang sangat bersih, mulus, dan berkilau, menunjukkan keindahan kulit sebagai aspek sensualitas yang dihargai.
- 3) Payudara: Mengacu pada QS. An-Naba' [78]: 33 (وَكَوَاعِبَ) (أَنْزَابًا), beliau menafsirkan "كواعب" sebagai payudara yang montok dan berisi, mengindikasikan bahwa bentuk payudara yang proporsional adalah bagian dari keindahan sensual, yang di dunia harus ditutupi.
- 4) Keperawanan: Melalui QS. Ar-Rahman [55]: 56 dan QS. Al-Waqi'ah [56]: 36, serta hadis Nabi, beliau menekankan keperawanan bidadari sebagai simbol kesucian dan kemurnian, yang merupakan daya tarik spiritual dan moral yang sangat penting dalam Islam.
- 5) Betis: Berdasarkan kisah Ratu Balqis dalam QS. An-Naml [27]: 44, beliau menyimpulkan bahwa betis memiliki daya tarik sensual yang secara umum harus ditutupi sebagai bagian dari aurat perempuan.

Analisis Pandangan dengan teori gender dengan menggunakan teori feminisme Islam: Penerapan teori tersebut menunjukkan bahwa penafsiran KH. Ahsin Sakho Muhammad relevan dengan konteks kekinian karena mengakui keindahan fisik sebagai anugerah, menekankan pentingnya penjagaan diri, menyoroti nilai kesucian, dan secara implisit melawan objektifikasi perempuan. Beliau mempertahankan konsistensi dengan tafsir klasik namun memberikan nuansa kontemporer, menjadikan pandangannya sebagai jembatan antara teks suci dan

realitas modern. Maksud beliau adalah untuk memuliakan perempuan dan menjaga moralitas, bukan merendahkan atau mengeksploitasi sensualitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad tentang sensualitas perempuan dalam "Keberkahan Al-Qur'an" adalah sebuah interpretasi yang komprehensif, moderat, dan relevan, yang mampu memberikan panduan bagi umat Muslim dalam memahami dan mengelola aspek sensualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

- Bagi Masyarakat Umum: Diharapkan masyarakat dapat memahami konsep sensualitas perempuan dari perspektif Islam yang seimbang, sebagaimana diuraikan oleh KH. Ahsin Sakho Muhammad. Pemahaman ini dapat membantu mengurangi kesalahpahaman, stereotip negatif, dan praktik objektifikasi perempuan yang masih marak di berbagai media dan lingkungan sosial. Penting untuk menginternalisasi nilai-nilai kesopanan dan kehormatan dalam berinteraksi.
- Bagi Peneliti Selanjutnya:
  - Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad dengan ulama kontemporer lainnya yang juga membahas isu sensualitas atau gender dalam Al-Qur'an, untuk mendapatkan spektrum pemahaman yang lebih luas.

- Penelitian ini dapat diperluas dengan melakukan studi kasus atau penelitian lapangan untuk melihat bagaimana pandangan KH. Ahsin Sakho Muhammad ini diimplementasikan atau dipersepsikan oleh komunitas Muslim di Indonesia.
- Dapat pula dilakukan analisis lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain dari "Keberkahan Al-Qur'an" yang berkaitan dengan perempuan atau isu-isu sosial lainnya, untuk menggali kekayaan pemikiran beliau secara lebih mendalam.
- Bagi Institusi Pendidikan dan Dakwah: Diharapkan institusi pendidikan Islam dan lembaga dakwah dapat mengintegrasikan materi tentang sensualitas perempuan dari perspektif Al-Qur'an yang komprehensif dan moderat, seperti yang diuraikan oleh KH. Ahsin Sakho Muhammad, ke dalam kurikulum atau program dakwah mereka. Hal ini penting untuk membentuk pemahaman yang benar dan perilaku yang Islami di kalangan generasi muda.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON